

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA UNGGUL DAN MANDIRI

Deni Nurdyana Hadimin¹, Tatang Sudrajat², Hersusetiyati³, Witri Cahyati⁴, Fauzan Aziz⁵, Pupi Indriati Zaelani⁶, M. Dadi Priadi⁷, Yuyun Yuniarsih⁸, Sandra Irawaty⁹, Reza Saeful Rachman¹⁰, Hayun Setiawan¹¹, Adi Permana¹², Abdurrahman Rahim Thaha¹³, Nunung Sanusi¹⁴, Barick Ahmad Setiawan¹⁵, Widyapuri P¹⁶, Roni Tabroni¹⁷, Yadiman¹⁸

1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 15, 18 Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana

4, 6, 9, 10, 12, 14, 16, 17 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sangga Buana

¹ korespondensi : witri.cahyati@usbypkp.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan desa unggul dan mandiri pemerintahan desa perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dari mulai pimpinan pemerintah desa, aparat desa dan seluruh masyarakat desa. Untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya dapat dilakukan melalui proses komunikasi pembangunan. Komunikasi pembangunan merupakan proses penyampaian materi dalam rangka meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Secara luas pengertian komunikasi pembangunan adalah sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama masyarakat dan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan. Kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis (FIKA) dalam rangka pemberdayaan masyarakat menuju desa unggul dan mandiri diantaranya dengan pemberian materi yang di berikan oleh para dosen FIKA selaku narasumber dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat atau PKM.

Kata Kunci: Komunikasi Pembangunan, Pemberdayaan Masyarakat Desa

ABSTRACT

In order to create a superior and independent village, village government needs to prepare superior human resources, starting from the leadership of the village government, village officials and all village communities. To achieve this, among others, can be done through a development communication process. Development communication is the process of delivering material in order to improve something to make it better. Broadly speaking, the definition of development communication is as a reciprocal message exchange activity between all parties involved in development efforts, especially the community and government, from the planning, implementation and assessment processes of development. Activities carried out by the Faculty of Communication and Business Administration (FIKA) in the context of empowering the community towards superior and independent villages include the provision of materials given by FIKA lecturers as resource persons in these activities. The activities carried out are part of the tridharma of higher education, namely community service or PKM.

Keywords: Development Communication, Village Community Empowerment

PENDAHULUAN

Selaras dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yang salah satu dharmanya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), maka keterlibatan warga dan institusi perguruan tinggi dalam memberikan solusi terhadap aneka macam permasalahan masyarakat merupakan suatu

keharusan yang yang tidak bisa ditunda. Dalam kaitan ini, perguruan tinggi dengan segala sumber daya organisasi yang dimilikinya dituntut memberikan karya terbaiknya untuk kemajuan bangsa dan negara, sekurang-kurangnya di daerah sekitar tempat dirinya eksis dan berkembang.

Dalam kerangka ini, tentu tidak terkecuali Fakultas Ilmu Komunikasi dan Administrasi Bisnis (FIKA) Universitas Sangga Buana (USB) YPKP sebagai subordinat dari USB YPKP, sehingga eksistensinya makin dirasakan oleh warga masyarakat. FIKA USB YPKP tidak boleh menjadi menara gading yang berada di awang-awang yang jauh dari kekhirauan terhadap masalah masyarakatnya. Institusi ini harus menjadi menara api yang menerangi area sekitarnya dengan berbagai program pengabdian kepada masyarakat melalui kerja-kerja nyata warganya, dosen dan mahasiswa sebagai sivitas akademika.

Desa Campaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka selama ini merupakan desa binaan berdasarkan kerjasama institusional yang terbangun sejak tahun 2015. Selain memiliki permasalahan yang pada umumnya juga menghinggapi desa lainnya di Indonesia, desa ini pun memiliki beberapa permasalahan atau kebutuhan kongkrit spesifik yang membutuhkan uluran tangan sivitas akademika FIKA USB YPKP. Sebagai organisasi kepakaran, FIKA USB YPKP menyiapkan diri untuk menjawab tantangan dan permasalahan masyarakat dan Pemerintah Desa Campaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka sebagai lokus kegiatan.



Gambar 1: Penyerahan Cenderamata oleh Dekan FIKA USB YPKP

METODE

Kegiatan didahului dengan silaturahmi dengan keluarga Kepala Desa Campaga Kecamatan Talaga pada Selasa malam, 28 Agustus 2018. Sebelum acara resmi dimulai, dilaksanakan pula olahraga/senam bersama antara panitia/peserta dan warga masyarakat pada Rabu 29 Agustus 2018 pukul 06.30 s.d. 07.30

bertempat di Lapangan Olahraga Desa Campaga. Pada kegiatan ini, warga masyarakat yang merupakan kelompok/komunitas senam ibu-ibu serta sebagian murid SD yang sekolahnya berseberangan dengan lapangan olahraga ikut bergabung bersama panitia/peserta PKM. Jumlah peserta senam bersama sekitar 60 orang.

Acara pembukaan resmi kegiatan PKM dibuka oleh Kepala Desa Campaga, bertempat di aula Kantor Desa Campaga pukul 08.30, diikuti oleh peserta kegiatan/warga masyarakat dari berbagai komponen, serta dihadiri juga oleh Camat Talaga. Sambutan selamat datang dari Kepala Desa Campaga, dilanjutkan dengan

sambutan Plt, Dekan FISIP serta sambutan dan arahan Camat Talaga. Selanjutnya mulai pukul 09,30 sampai dengan pukul 12.00 peserta dibagi ke dalam tiga kelompok dengan materi yang berbeda yang disampaikan oleh para narasumber.



Gambar 2: Acara Pembukaan Kegiatan PKM

Kelompok peserta pertama bertempat di aula Kantor Desa Campaga yang meliputi materi tentang Kewirausahaan, Wawasan Kebangsaan, Demokrasi dan Pemilu serta Kesadaran Hukum. Jumlah peserta sekitar 30 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, pengurus RT/RW, pengurus lembaga kemasyarakatan desa, tokoh pemudaran wanita.

Kelompok peserta kedua bertempat di Ruang utama Masjid Al Hidayah dengan materi tentang Komunikasi Da'wah yang Efektif serta Teknik Public Speaking. Jumlah peserta sekitar 20 orang yang terdiri dari pemuka agama, juru dakwah, guru ngaji dan komponen keagamaan lainnya. Kelompok peserta ketiga bertempat di

selasar Masjid Al Hidayah dengan materi tentang Kiat-kiat Jadi Guru Profesional dan Pembinaan Organisasi dan Manajemen PKK. Jumlah peserta sekitar 5 orang guru dan 20 orang ibu-ibu pengurus PKK dan tokoh perempuan desa.

Teknik kegiatan terdiri dari :

- Ceramah interaktif yang disampaikan para narasumber dengan alokasi waktu 30 % .
- Tanya jawab, problem solving dan atau analisis/bedah kasus sesuai dengan topik masing-masing narasumber, dengan alokasi waktu 70 %.

Pada tiap sesi, dilibatkan juga mahasiswa dari prodi administrasi bisnis dan prodi ilmu komunikasi sebagai moderator. Hal ini

sekaligus sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam melengkapi materi perkuliahan di kelas, khususnya yang berkaitan dengan praktik komunikasi.

Setelah istirahat untuk salat dan makan siang, sejak pukul 13.30, bertempat di lapangan olahraga desa, dalam upaya lebih memperakrab hubungan antara panitia dengan warga masyarakat, dilaksanakan pula panggung

hiburan yang dimeriahkan dengan pentas organ tunggal. Warga masyarakat dan panitia (dosen dan mahasiswa) secara bergantian naik ke panggung untuk unjuk kabisa. Selain itu juga dibagikan sejumlah hadiah dalam bentuk door prize kepada warga masyarakat. Acara berlangsung sampai dengan pukul 15.00 WIB dan diakhiri dengan foto bersama antara warga masyarakat dengan panitia.

Tabel 1: Narasumber dan Materi yang Disampaikan

NARASUMBER	MATERI	AUDIENCE
Dr. Hersusetiyati, Dra., M.Si.	Pembinaan organisasi dan manajemen PKK	Ibu-ibu & Remaja Putri
Erwan Komara, S.Ag., M.Ag. Adi Permana Sidik, M.I.Kom.	Efektivitas Komunikasi Dakwah	Penceramah Desa & Remaja Masjid
Drs. Tatang Sudrajat, S. IP., M.Si. Roni Tabroni, S.Sos., M.Si.	Pemilu dan Demokrasi	Masyarakat Umum
Pupi Indriati Z., S.Sos, M.Ikom.	Komunikasi Efektif di Muka Umum	Masyarakat Umum
Dr. Yuyun Yuniarsih, M.Pd	Kiat-kiat Menjadi Guru Profesional	Para Guru
Nurhaeni Sikki, SAP., MAP.	Pembinaan Wawasan Kebangsaan	Para Pemuda
Dr. Yadiman, SH., MH.	Kesadaran Hukum	Masyarakat Umum
Hayun Setiawan, SE., MM.	Wawasan dan sikap kewirausahaan	Masyarakat Umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pembangunan adalah merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan.

Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan yang mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistis dari fakta-fakta atau sekadar penonjolan diri. Tujuan komunikasi adalah

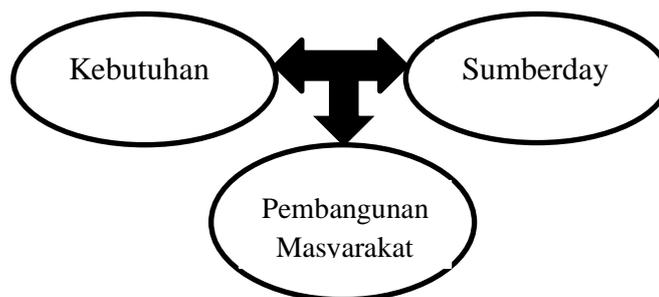
untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu Negara yang berkembang. Secara pragmatis, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara.

Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan memerlukan agar rakyat yang mempunyai kadar huruf pendapatan dan sosio ekonomi yang rendah, haruslah diberitahu mengenai dan kemahiran yang belum mereka kenal, dalam jangka waktu yang singkat.

The purpose of development communication is to advance development. Development requires that a mass of people with low rate of literacy and income, and The socio-economic attributes that go with it, first of all be informed about and motivated to accept and use a sizeable body of hitherto unfamiliar ideas and skills in very much less time than that process would normally take [1].

Tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang – orang dengan tingkat literasi (melek huruf) dan penghasilan rendah, dan atribut – atribut sosio – ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama – tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar – besaran ide – ide dan keterampilan – keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat disbanding proses yang diambil dalam keadaan normal.

Menurut PBB (*United Nation*), pembangunan masyarakat dirumuskan sebagai suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri ataupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang bersifat multidimensi menuju kondisi yang semakin mewujudkan hubungan yang serasi antara kebutuhan (*needs*) dan sumber daya (*resources*) melalui pengembangan kapasitas masyarakat untuk melakukan proses pembangunan [2]. Dengan demikian, pada satu sisi usaha-usaha pembangunan merupakan proses perubahan yang mempertimbangkan aspek kebutuhan, kepentingan dan harapan-harapan masyarakat, sedangkan pada nilai sisi pembangunan memperhitungkan ketersediaan dan kemampuan potensi sumber daya yang mendukung. Konsep tersebut terlihat dengan jelas pada gambar dibawah ini :



Gambar 3: Konsep Pembangunan Masyarakat

Rumusan pengertian pembangunan tersebut setidaknya dapat kita pahami sebagai hubungan mata rantai yang saling terkait dalam rangka mengarahkan, mengendalikan dan mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah pada kebutuhan masyarakat. Pada batas ini tidak setiap perubahan yang terjadi dapat disebut

pembangunan karena pembangunan belum tentu menghasilkan perubahan sesuai yang diinginkan.

Sistem Komunikasi Masyarakat Desa

Berbeda dengan kota, desa merupakan sebuah entitas yang khas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sudah terbentuk secara

mapan. Aspek geografis, demografis dan budaya turut membentuk masyarakat desa dengan sistem relasi sosialnya yang unik. Kendati setiap daerah memiliki kekhasan masing-masing, namun ada ciri khas masyarakat desa yang sama.

Terlebih, pada aspek komunikasi, masyarakat desa berbeda dengan masyarakat kota. Ciri khas khusus yang berhubungan dengan komunikasi adalah komunikasi lebih banyak dilakukan dengan komunikasi antarpersonal. Ini diakibatkan, masyarakat desa belum percaya sepenuhnya terhadap media massa atau juga sejalan dengan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, informasi dari orang lain yang bisa dipercaya lebih menemukan hasil, misalnya melalui pemimpin opini.

Di desa, komunikasi antarpersonal biasa disebut dengan gethok tular. Artinya, komunikasi dilakukan dengan lisan tentang suatu pesan dari suatu orang ke orang lain. Misalnya, jika di desa akan dilaksanakan kerja bakti atau gotong royong maka informasi itu akan cepat tersebar luas melalui satu orang ke orang lain, begitu seterusnya. Tak terkecuali ketika berbicara tentang hal baru yang belum diketahui masyarakat desa, misalnya usaha memasyarakatkan Keluarga Berencana (KB) dengan kondom pada tahun 1972.

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri [3]. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai “pemberdayaan masyarakat” apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat.

Terwujudnya Desa Unggul merupakan harapan dari setiap pemerintahan desa, salah satunya melalui program komunikasi pembangunan. Dalam hal ini diperlukan kerjasama antara pihak Desa dengan berbagai pihak untuk merealisasikan terwujudnya desa unggul tersebut diantaranya dengan perguruan tinggi khususnya dalam pembinaan SDM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Campaga Kecamatan Talaga ini merupakan salah satu realisasi program kerja fakultas yang dalam perencanaan dan implementasinya melibatkan dosen tetap yang berasal dari dua program studi, yaitu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Administrasi Bisnis. Selain itu juga sebagai tindak lanjut dari penandatanganan naskah kerjasama pengabdian kepada masyarakat antara pimpinan FIKAS USB YPKP dengan Kepala Desa Campaga tahun 2017. Oleh karenanya substansi atau materi kegiatan yang diberikan kepada warga masyarakat didesain dengan memperhatikan kepakaran dari masing-masing dosen yang menjadi narasumber.

Materi kegiatan yang diberikan selain merupakan bidang *core competence* dari masing-masing program studi, yaitu yang berkenaan dengan teknik komunikasi efektif, public speaking, keorganisasian, dan kewirausahaan; juga diberikan materi lain yang

sesuai dengan permintaan pemerintah desa setempat serta tersedia kepakarannya di fakultas. Materi tersebut diantaranya yang berkaitan dengan demokrasi dan pemilu, kesadaran hukum dan wawasan kebangsaan. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang, yaitu periode semester ganjil tahun akademik 2018/2019 dan semester genap tahun akademik 2018/2019 tentu harus ada modifikasi kegiatan, termasuk materi yang akan diberikan.

Melihat kesungguhan dari Kepala Desa dan perangkatnya serta antusiasme warga masyarakat terhadap kegiatan ini, tampak bahwa keberlanjutan program ini merupakan suatu keniscayaan. Pihak perguruan tinggi perlu secara khusus membahas dengan pihak pemerintah desa tentang bentuk kegiatan yang lebih layak lagi untuk program pengabdian kepada masyarakat yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa materi yang telah disampaikan oleh para narasumber merupakan bagian dari upaya komunikasi pembangunan terutama dalam bidang sumber daya manusia. Dari materi yang telah disampaikan diharapkan dapat memperisapkan SDM unggul dalam rangka mewujudkan desa unggul dan mandiri.. Selain dari itu pemaparan di muka, disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka telah berlangsung sesuai dengan rencana akhir.

- b. Ada satu sesi kegiatan yang jumlah pesertanya sangat minim, tidak sesuai dengan rencana awal, yaitu pelatihan dengan topik “Kiat Menjadi Guru Profesional” yang diperuntukkan bagi guru TK/TPA
- c. Warga masyarakat sangat antusias dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Keterlibatan juga makin meningkat dibandingkan dengan kegiatan PKM yang sama semester sebelumnya.
- d. Perencanaan agar dilakukan secara lebih cermat lagi dengan memperhatikan berbagai kemungkinan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

Berkenaan dengan itu, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

- a. Sumber pendanaan agar dicari tidak hanya dari sumber yang konvensional/lembaga, tetapi juga diupayakan mengembangkan jaringan dengan lembaga lain, pemerintah maupun swasta.
- b. Alokasi waktu untuk kegiatan PKM yang akan datang diupayakan tidak hanya satu hari, tetapi dua atau tiga hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Quebral, N. C. 1975a. Development communication. In Readings in development communication, ed. Jamias, J. F., 1–11. Laguna: UPLB
- [2] Dilla Sumadilla. 2012. *Komunikasi Pembangunan* . Bandung : Simbiosis Media
- [3] Rosmedi dan Riza Risyanti, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang : Alqaprit Jatinegoro)